



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

PEDOMAN TEKNIS REKAN (Kreatif Batik Jumputan)

Tahun 2025



PROPOSAL

INOVASI DAERAH



KJ2 (KREATIF BATIK JUMPUTAN)

OLEH:
SESI EVAYANTI
SD NEGERI 2 MUARA PINANG

**KABUPATEN
EMPAT LAWANG
Tahun 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

jumpitan merupakan salah satu teknik dalam pewarnaan kain. Dengan teknik ikat celup ini akan menghasilkan motif-motif tertentu. Setiap motif yang dihasilkan dari teknik ikat celup memiliki ciri khas sendiri dan tidak selalu memiliki kesamaan. Sehingga motif-motif yang unik dan beragam dapat dijumpai pada teknik ikat celup tersebut. Kebutuhan sehari-hari terutama dalam berpakaian di Indonesia merupakan kebutuhan utama setiap orang. Saat ini berpakaian tidak hanya sekedar menjadi kebutuhan utama saja, namun juga sudah mengarah pada sebuah trend dalam berpakaian. Tentu dengan adanya trend dalam berpakaian tersebut orang-orang akan beramai-ramai mengikuti trend yang ada pada saat itu. Dengan adanya trend berpakaian pada saat ini yang sangat menjadi sorotan perhatian publik. Seperti fashion yang sudah menjadi hal yang tidak bisa lepas dari kebiasaan kebanyakan orang. Apalagi ditambah dengan gencarnya trend OOTD yang semakin ramai di media sosial. OOTD atau Outfit of The Day yang tidak memandang usia dari anak-anak, remaja.

Transformasi ini turut membantu dalam mencetuskan inovasi baru yang bermuara pada terciptanya pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik. Secara perlahan, transformasi digital mampu mengubah kebiasaan dan proses dalam belajar menjadi lebih baru yang pastinya lebih efisien dan efektif dalam proses pendidikan. Salah satu contohnya yaitu penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran yang berbasis pada teknologi dalam menunjang kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Pesatnya kemajuan IPTEK atau Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini berdampak pada banyak bidang termasuk pendidikan. Teknologi yang digunakan sebagai fasilitas yang dapat membantu proses pembelajaran. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan harus berubah menjadi lebih baik. Guru merupakan salah satu yang menjadi aspek penting dalam pendidikan sehingga mengharuskan untuk memberi inovasi dan kreativitas dalam merancang sebuah pembelajaran. Salah satunya dalam menggunakan media pembelajaran.

Batik jumputan merupakan salah satu batik dalam proses pembuatannya menggunakan Teknik jumputan. membuat batik dengan cara jumputan adalah mengikat kencang bagian kain dengan menggunakan benang/karet kemudian di celupkan pada pewarna pakaian, biasanya batik jumputan disebut juga batik ikat celup. Tujuan dari kegiatan pembuatan batik jumputan adalah untuk melatih kreativitas siswa melalui hasil kreasi dari pengikatan dan pewarnaan yang mereka hasilkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan semua yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan praktek pembuatan batik.

B. TUJUAN

Inovasi **KREATIF BATIK JUMPUTAN** dikembangkan dengan tujuan utama untuk menghadirkan inovasi pembelajaran bertujuan utama membuat batik jumputan (tie-dye) adalah untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan motif, melestarikan warisan budaya Indonesia, serta melatih keterampilan motorik halus dan kesabaran. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama kelompok, serta menghasilkan produk bernilai estetika dan ekonomis.

C. MANFAAT

Penerapan inovasi **KREATIF BATIK JUMPUTAN (KJ2)** memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran, terbukti dari kegiatan yang dilakukan pembelajaran lebih seru, inovatif dan bermakna. Inovasi ini memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku belajar siswa, motivasi belajar meningkat, kemandirian belajar tumbuh, kreativitas berkembang dan kolaborasi antar siswa meningkat.

Secara keseluruhan KJ2 membuktikan bahwa inovasi pembelajaran tidak harus rumit ataupun mahal. Dengan ide yang kreatif dan pemanfaatan teknologi yang tepat guru dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna, menyenangkan dan mendorong siswa menjadi pembelajaran yang mandiri serta siap menghadapi tantangan masa depan. Kreatif dalam berkarya batik jumputan sangat bermanfaat dalam menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam mengembangkan kreativitas anak sejak dini sehingga salah satu warisan budaya yang sudah ada terus dilestarikan .

BAB II KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi KJ2 (KREATIF BATIK JUMPUTAN) membawa kebaruaran terhadap pembelajaran seni budaya di SD Negeri 2 Muara Pinang. Kebaruaran batik jumputan saat ini terletak pada inovasi teknik ikat dan kombinasi warna yang lebih modern (tie-dye), menjadikannya lebih dinamis dibandingkan corak tradisional. Meskipun berasal dari teknik kuno, jumputan kini berkembang dengan warna cerah, pola geometris/organik yang unik pada setiap kain, serta penggunaan pewarna sintesis. Berikut adalah poin-poin kebaruaran dan perkembangan batik jumputan:

- **Inovasi Teknik dan Motif:** Selain teknik ikatan konvensional (kelereng/batu), kini berkembang teknik *Shibori* (Jepang) dan *Tritik* (jahit kerut) yang menghasilkan pola lebih rumit dan modern.
- **Warna Modern:** Pergeseran dari warna tradisional (klasik/gelap) menuju kombinasi warna cerah (merah, hijau, kuning) dan berani, bahkan kombinasi warna pelangi (kain pelangi).
- **Penerapan Fashion:** Batik jumputan tidak lagi hanya untuk pakaian adat, melainkan diaplikasikan pada busana kasual, pakaian santai, hingga pakaian pesta dengan kesan yang lebih "muda" dan *trendy*.
- **Adaptasi Media:** Penggunaan bahan kain yang lebih beragam, tidak hanya mori, disesuaikan dengan kebutuhan fesyen modern.

Kebaruaran ini menegaskan jumputan sebagai salah satu jenis batik modern yang tetap mempertahankan nilai filosofis dan keunikan hasil tangan (*handmade*).

B. DESAIN INOVASI

inovasi desain jumputan berfokus pada pengembangan motif modern (segi empat, bintang, kamboja), kombinasi teknik lipat-ikat dan jahit jelujur (tritik), serta penggunaan pewarna alami. Teknik ini menghasilkan gradasi unik, ramah lingkungan, dan dapat diaplikasikan pada berbagai produk fesyen seperti tas dan pakaian.

Berikut adalah beberapa inovasi desain jumputan:

- **Teknik Lipat dan Ikat (Inovasi Baru):** Pengembangan teknik lipatan menghasilkan ragam hias baru seperti motif Bunga Kamboja, Segi Empat, Kepala Kelinci, Daun Talas, Bintang Laut, Kawung, dan Bunga Pagi-Sore.
- **Teknik Lipat Jelujur (Tritik):** Teknik jahit yang dikembangkan menghasilkan motif Kincir Angin, Bunga Kamboja, Daun Semanggi, Bunga Kertas, Kupu-kupu, Bunga Lili, dan Bunga Melati.

- **Ecoprint Kombinasi:** Penggunaan bahan alami (daun ketapang, kayu mahoni, gambir) untuk memberikan motif dan warna langsung pada kain, menciptakan desain yang lebih artistik dan ramah lingkungan.
- **Teknik Shibori:** Adopsi teknik ikat celup Jepang yang dikombinasikan dengan teknik tradisional untuk hasil yang lebih variatif.

Inovasi ini bertujuan meningkatkan nilai estetika dan nilai jual kain jumputan agar lebih kompetitif di pasar global.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi kebutuhan
2. Pengumpulan Materi
3. Merancang Halaman **KJ2 (KREATIF BATIK JUMPUTAN)**
4. Membuat Media **KJ2 (KREATIF BATIK JUMPUTAN)**
5. Mengimplementasikan dalam pembelajaran
6. Mengevaluasi

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

- ## TAHAPAN INOVASI

TAHAPAN KEGIATAN		Desember				januari				februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah													
Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform													
Tahap Implementasi													
Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (awal Maret)													

BAB IV

PENUTU

P

1. KESIMPULAN

KREATIF BATIK JUMPUTAN Batik Jumputan Desa Sambirejo merupakan salah satu warisan budaya lokal yang menggabungkan teknik pewarnaan tradisional dengan sentuhan kreativitas masyarakat setempat. Berbeda dengan batik tulis atau cap, batik jumputan dibuat dengan teknik ikat dan celup (tie-dye), di mana kain diikat pada bagian-bagian tertentu lalu dicelupkan ke dalam pewarna, menciptakan pola-pola unik yang tidak pernah sama persis satu dengan lainnya.

Pembuatan batik jumputan tidak hanya menjadi kegiatan ekonomi kreatif, tetapi juga wujud pelestarian budaya. Warga, terutama ibu-ibu rumah tangga, terlibat aktif dalam proses produksi, dari tahap pengikatan, pencelupan, hingga pengeringan dan penyetrikaan. Warna-warna alami yang digunakan mencerminkan kekayaan alam sekitar, seperti warna dari daun jati, kulit kayu, dan tanaman-tanaman lokal.

Kegiatan ini menjadi daya tarik wisata budaya yang edukatif, di mana pengunjung dapat melihat langsung proses pembuatan atau bahkan mencoba membuat sendiri batik jumputan.